

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENJASKES KELAS X DI SMA SEKOLAH RAKYAT BABELAN – BEKASI

Muflikhul Fajri

Universitas Islam 45 Bekasi, Jl. Cut Mutia Raya No. 83, Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat
17113, E-mail: muflikhulf10121989@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran penjaskes kelas X di SMA Sekolah Rakyat Babelan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik dan dengan pendekatan korelasi. Penulis menggunakan teknik *simple random sampling* dengan mengambil sampel secara acak sebanyak 67 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu dengan menggunakan angket sebanyak 26 butir pertanyaan/pernyataan untuk mengetahui motivasi belajar dan menggunakan test (nilai rapot) mata pelajaran penjaskes kelas X di semester 1 untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah koefisien *korelasi product moment* dan koefisien determinasi. Dari hasil penelitian, dapat diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{xy}=0,84$ dan koefisien determinasi $KD=70,56\%$. Dan dari pengujian hipotesis diketahui bahwa $t_{hitung}=12,47$ dan $t_{tabel}=1,668$, yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t hitung lebih besar dari t tabel). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran penjaskes kelas X di SMA Sekolah Rakyat Babelan – Bekasi.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal yang pada umumnya menunjuk pada pendidikan persekolahan. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang selalu tidak terikat oleh jenjang dan terstruktur persekolahan tetapi tidak berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Peserta didik membutuhkan motivasi agar mereka bersemangat. Motivasi berasal dari Bahasa Latin "*movere*" yang berarti menggerakkan. Motivasi juga berasal dari Bahasa Inggris "*motivation*" yang berarti dorongan. Perkataan motivasi berpangkal dari kata motif, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau dapat juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas – aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya akan membangkitkan semangat yang tinggi untuk memperoleh hasil prestasi bagi

dirinya. Usaha untuk mencapai prestasi belajar pelajaran penjasokes yang tinggi tidak terlepas dari berbagai hal yang mempengaruhinya. Untuk itu perlu ditelusuri faktor – faktor yang berpengaruh prestasi peserta didiknya agar prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai. Faktor tersebut diantaranya yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal – hal yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti kondisi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor – faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Kurangnya perhatian orang tua karena sibuknya aktivitas bekerja sehingga sedikitnya motivasi yang dapat diberikan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar di rumah. Selain itu minimnya sarana dan fasilitas yang menunjang peserta didik untuk terus mengembangkan prestasi belajarnya di sekolah juga mempengaruhi semangat anak dalam mencapai prestasinya, seperti peralatan laboratorium yang kurang lengkap, lapangan olah raga yang sempit, dan masih banyak lagi. Jumlah peserta didik yang terlalu banyak juga mempengaruhi kurangnya guru dalam memberikan motivasi

kepada peserta didik untuk mencapai prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan prestasi peserta didik di dalam pembelajaran ?
2. Sarana dan fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang prestasi belajar peserta didik ?
3. Bagaimana cara memberikan motivasi yang baik dan tepat kepada peserta didik ?
4. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ?
5. Apakah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik ?
6. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik ?
7. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik ?

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi lingkupnya agar tidak meluas dalam pembahasannya. Peneliti hanya membahas pada hubungan antara motivasi belajar

dengan prestasi belajar peserta didik yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan peserta didik kelas X pada mata pelajaran penjaskes di SMA Sekolah Rakyat Babelan – Bekasi.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dihadapi di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran penjaskes kelas X di SMA Sekolah Rakyat Babelan – Bekasi?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran penjaskes kelas X di SMA Sekolah Rakyat Babelan – Bekasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi SMA Sekolah Rakyat Babelan Menjadi bahan masukan pendidik dalam memberikan motivasi belajar yang dapat diberikan agar peserta didik memperoleh hasil prestasi yang maksimal.
2. Bagi Almamater Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi mahasiswa dan masyarakat mengenai hubungan

antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat memahami hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran penjasokes kelas X di SMA Sekolah Rakyat Babelan - Bekasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sekolah Rakyat, yang berlokasi di Kp. Belendung RT 020/07 Desa Kedung Pengawas, Kecamatan Babelan – Kabupaten Bekasi dengan subjek penelitian peserta didik kelas X mata pelajaran penjasokes Tahun Pelajaran 2015/2016. Waktu pelaksanaan dilakukan beberapa tahap, yaitu tahap pertama uji coba instrumen penelitian bulan Januari 2016 dan tahap kedua pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Februari – Maret 2016.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode deskripsi dan model penelitian korelasi. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran penjasokes kelas X di SMA Sekolah Rakyat, Babelan – Bekasi dan

menjelaskan hubungan setiap variabel bebas dan variabel terikat.

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Menurut Sugiono (2013: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Sekolah Rakyat, Babelan – Bekasi yang berjumlah 200 peserta didik.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Menurut Sugiono (2013: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sampel merupakan penarikan sebagian subjek yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili).

Berikut ini jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%. Rumus untuk

menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 N P Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 P Q} \quad (1)$$

Keterangan :

λ^2 dengan dk=1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5

d = 0,05

s = Jumlah Sampel

N = Populasi

Diketahui N=200 peserta didik kelas X di SMA Sekolah Rakyat, Babelan – Bekasi.

$$S = \frac{\lambda^2 N P Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 P Q}$$

$$S = \frac{1^2 200 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(200-1) + 1^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{50}{0,0025(199) + 0,25}$$

$$S = \frac{50}{0,7475}$$

$$S = 66,89$$

(dibulatkan menjadi 67 peserta didik yang akan dijadikan sampel).

Sumber : Sugiono (2013: 69)

Dalam menentukan sampel diperlukan suatu metode pengambilan sampel yang tepat agar diperoleh sampel yang representatif (mewakili) dan dapat menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA

Sekolah Rakyat, Babelan – Bekasi yang berjumlah 67 orang.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Terikat (Y) :
Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Penjaskes
- b. Variabel Bebas (X) :
Motivasi Belajar

2. Sumber Penelitian

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk prestasi belajar peserta didik (Y) berasal dari hasil nilai belajar (Rapot) peserta didik semester ganjil kelas X di SMA Sekolah Rakyat, Babelan – Bekasi tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk motivasi belajar (X) berasal dari jawaban responden atau angket yang diberikan oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi.

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau peserta didik terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing – masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan peserta didik yang telah dicapai untuk mengikuti proses belajar dalam waktu tertentu baik perubahan tingkah laku, keterampilan, maupun pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai dalam bentuk angka atau pernyataan.

Dalam penelitian ini, skor prestasi belajar yang diperoleh dari hasil nilai belajar (rapot) mata pelajaran penjaskes kelas X

semester 1 tahun ajaran 2015/2016.

2. Instrumen Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan dengan menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik ingin melakukan apa yang dilakukan.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar yang dilakukan dalam penelitian ini melalui pemberian angket kepada peserta didik sebanyak 30 pertanyaan yang terdiri atas lima pilihan jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju.

c. Kisi – kisi Instrumen

Tabel 1. Kisi – Kisi Angket Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Penjaskes Kelas X Di SMA Sekolah Rakyat, Babelan – Bekasi.

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Total
			Positif	Negatif	
1	Motivasi Intrinsik	1. Dari dalam diri peserta didik	1,2,3	4,5	5
2	Motivasi Ekstrinsik	2. Dari teman	6,7,8	9,10	5
		3. Dari orang tua	11,12,13	14,15	5
		4. Dari lingkungan sekolah	16,17,18	19,20	5
		5. Dari guru	21,22,23	24,25	5
		6. Dari mata pelajaran penjaskes	26,27,28	29,30	5
Jumlah					30 Soal

Sumber : Penulis

Tabel 2. Skor Penilaian Angket Motivasi Belajar

No.	Keterangan	Skor Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber (Sugiono, 2013: 93)

d. Uji Coba Instrumen

Proses uji coba instrumen menggunakan teknik pengambilan data dengan menggunakan metode angket yang disebar ke 20 peserta didik dengan jumlah soal 30 item. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item pernyataan/pertanyaan dapat

menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan

sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Untuk melakukan uji validitas dapat digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \quad (2)$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah subyek

X = variabel bebas

Y = variabel terikat (Sugiyono, 2013: 228)

Untuk menafsirkan koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

0.00 - 0.199 Sangat Rendah

0.20 - 0.399 Rendah

0.40 - 0.599 Sedang

0.60 - 0.799 Kuat

0.80 - 1.000 Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013: 231)

Kemudian selanjutnya membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kesalahan ($\alpha = 5\%$ atau 1%) untuk mendapatkan kriteria :

a) Jika r hitung $>$ r tabel maka korelasinya signifikan

b) Jika r hitung $<$ r tabel maka korelasinya tidak signifikan

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel tersebut. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Rumus uji reliabilitas yang digunakan dengan rumus *Alpha Cronbach* :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (3)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = total varians

(Sugiyono, 2013: 265)

Dengan kriteria penafsiran reliabilitasnya:

0,00 – 0,20 Sangat rendah
 0,21 – 0,40 Rendah
 0,41 – 0,60 Cukup
 0,61 – 0,80 Tinggi
 0,81 – 1,00 Sangat tinggi

- a) Jika $r \geq 0,60$ maka tes motivasi belajar memiliki reliabilitas tinggi (*reliable*)
 b) Jika $r < 0,60$ maka tes motivasi belajar belum memiliki reliabilitas (*un reliable*).

Kriteria reliabilitas suatu instrumen sebagai berikut :

e. Hasil Uji Coba Instrumen

Table 3. Hasil Angket Motivasi Belajar

No.	r tabel	r hitung	Simpulan
1	0,444	0,774	Valid
2	0,444	0,774	Valid
3	0,444	0,498	Valid
4	0,444	0,647	Valid
5	0,444	0,862	Valid
6	0,444	0,547	Valid
7	0,444	0,653	Valid
8	0,444	0,594	Valid
9	0,444	0,774	Valid
10	0,444	0,583	Valid
11	0,444	0,774	Valid
12	0,444	0,520	Valid
13	0,444	-0,050	Tidak Valid
14	0,444	0,572	Valid
15	0,444	0,506	Valid
16	0,444	0,479	Valid
17	0,444	0,639	Valid
18	0,444	-0,296	Tidak Valid
19	0,444	0,588	Valid
20	0,444	0,658	Valid
21	0,444	0,774	Valid
22	0,444	0,523	Valid
23	0,444	0,454	Valid

24	0,444	0,594	Valid
25	0,444	-0,097	Tidak Valid
26	0,444	0,664	Valid
27	0,444	0,530	Valid
28	0,444	0,478	Valid
29	0,444	0,473	Valid
30	0,444	0,261	Tidak Valid

Sumber : Penulis

1) Validitas

Dari 30 item soal yang diujicobakan, 26 soal dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data, sedangkan 4 soal di drop dan tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data.

2) Reliabilitas

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

σ_b^2 = total varians butir

$\sum t^2$ = total varians

$$r = \left[\frac{20}{(20-1)} \right] \left[1 - \frac{12,765}{74,150} \right]$$

$$r = [1,053] [0,828]$$

$$r = 0,872 \text{ (reliabel)}$$

Berdasarkan penafsiran

dari Sugiyono maka reliabilitas instrumen percaya diri dikatakan sangat tinggi.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi tidak menyebabkan hubungan sebab-akibat. Namun korelasi menjelaskan besar tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Untuk dapat menilai ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar dengan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar, maka dapat menggunakan rumus koefisien korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \quad (4)$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah subyek

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

(Sugiyono, 2013: 228)

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi, maka didapat suatu hasil sebagai berikut :

- $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan variabel X dengan variabel Y adalah kuat dan negatif.
- $r = 0$ atau mendekati 0 , maka hubungan variabel X dengan variabel Y adalah lemah atau tidak berhubungan.
- $r = 1$ atau mendekati 1 , maka hubungan variabel X dengan variabel Y adalah kuat dan positif.

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan dapat digunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013: 231)

2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X terhadap Y dicari dengan jalan mengalikan koefisien korelasi yang sudah dikuadratkan dengan angka 100%.

$$KL = r^2 \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

R^2 : koefisien korelasi

3. Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan analisis untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel X dengan variabel Y , maka perlu diuji signifikansinya dengan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (6)$$

Dimana :

R = koefisien korelasi

N = jumlah responden ($N-2 = dk$, derajat kebebasan)

Harga “ t ” tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan table t sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat berlaku untuk sampel.

Kriteria penerimaan hipotesis :

- H_0 diterima, H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_0 ditolak, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hipotesis Statistik :

Ho : = 0 (tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y)

Ho : 0 (ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y)

Ho : 0 (ada hubungan negatif antara variabel X dengan variabel Y)

Ho : 0 (ada hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu motivasi belajar (variabel X) dan prestasi belajar peserta didik (variabel Y). Data diperoleh dari penyebaran kuesioner (angket) yang diberikan kepada peserta didik kelas X SMA Sekolah Rakyat Babelan sebagai sampel untuk mengetahui motivasi belajar, sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar diperoleh dari nilai rapor pada Mata Pelajaran Penjaskes peserta didik kelas X SMA Sekolah Rakyat Babelan pada semester 1 Tahun Ajaran 2015/2016.

Tabel 5. Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik

X	Y	X ²	Y ²	XY
7772	5032	901700	378096	583845

(Sumber : Penulis)

A. Analisis Data

1. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk dapat menilai ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar (variabel X) dengan prestasi belajar (variabel Y), maka dapat menggunakan rumus koefisien korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{67.583845 - (7772)(5032)}{\sqrt{[67.901700 - 7772^2][67.378096 - 5032^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{39117615 - 39108704}{\sqrt{[60413900 - 60403984][25332432 - 25321024]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8911}{\sqrt{[9916][11408]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8911}{10635,87}$$

$$r_{xy} = 0,84$$

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diatas diketahui bahwa $r_{xy} = 0,84$ atau mendekati 1, maka hubungan antara motivasi belajar (variabel X) dengan prestasi belajar peserta didik (variabel Y) adalah kuat dan positif.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran untuk mengetahui persentase kontribusi hubungan motivasi belajar (variabel X) dengan prestasi belajar peserta didik (variabel Y) pada Mata Pelajaran Penjaskes kelas X di SMA Sekolah Rakyat Babelan, dengan rumus sebagai berikut :

$$KL = r^2 \times 100\%$$

$$KL = (0,84)^2 \times 100\%$$

$$KL = 0,7056 \times 100\%$$

$$KL = 70,56\%$$

Dari perhitungan di atas terlihat nilai koefisien determinasi sebesar 70,56%. Ini berarti besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik sebesar 70,56%, sedangkan sisanya 29,44% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis korelasi menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran penjasokes kelas X di SMA Sekolah Rakyat Babelan.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi r yang diperoleh signifikan atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis uji-t. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,84\sqrt{67-2}}{\sqrt{1-0,84^2}}$$

$$t = \frac{0,84\sqrt{65}}{\sqrt{1-0,7056}}$$

$$t = \frac{0,84(8,062)}{\sqrt{0,2944}}$$

$$t = \frac{6,772}{0,543}$$

$$t = 12,47$$

$N = 67$, pada $\alpha = 0,05$, $df = 67-2 = 65$ maka distribusi $t_{tabel} = 1,668$.

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 12,47 dan t_{tabel} sebesar 1,668 yang berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka H_0 ditolak, H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran penjasokes kelas X di SMA Sekolah Rakyat.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran penjasokes kelas X di SMA Sekolah Rakyat Babelan Bekasi. Yang dapat dibuktikan dari hasil analisis uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,47 sedangkan $t_{tabel} (0,05)$ sebesar 1,668 dengan $df=67-2=65$, ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Diharapkan prestasi belajar mata pelajaran penjasokes dapat meningkat, yaitu dengan menciptakan hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar agar peserta didik termotivasi dalam belajar baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, seperti dengan cara mengajar guru yang bervariasi dan praktik lapangan,

karena semakin tinggi motivasi belajar peserta didik akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN Buku

- Alya, Q. (2009). *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiono. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia Baku*. Surabaya : ALUMNI.
- Djamarah, S Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : RinekaCipta.
- Diyono. (2014). *Rumus Gampang Statistika*. Jakarta : Pustaka Makmur.
- Lestari S, S dkk. (2013). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Unindra Press.
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Siregar, E dan Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2005). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Langkah dan Prosedur Penelitian*. Bekasi : Binamitra Publishing.

Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif & Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. (2007). *Orientasi Baru dalam Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Peraturan Perundangan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Skripsi

Handayani, Rita. (2010). *Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMAN I Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nugraheni, Restu Dwi. (2009). *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IS SMAN I Depok Sleman Tahun Ajaran 2007/2008*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.